

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu komponen penting dalam kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Guru adalah hal yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup bangsa karena mereka memiliki tujuan yang jelas untuk kemajuan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat bangsa, sehingga membentuk kepribadian masyarakat menjadi individu yang maju serta bertanggung jawab dalam perkembangan pendidik bangsa. Guru adalah sumber daya manusia, tenaga kependidikan yang penting dalam perkembangan bangsa. Tenaga pengajar dan sumber daya manusia dalam memajukan keberhasilan di dunia pendidikan adalah guru. Sebagai tenaga pendidik, guru menentukan bagaimana mengajar di sekolah harus dilakukan. Mereka harus meningkatkan kinerja mereka agar mereka dapat memberikan prestasi kepada kelembagaan sekolah. Kinerja guru akan berdampak positif pada kemajuan siswa di masa depan.

Kinerja guru didasarkan pada pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi yang mendorong kinerja yang baik. Hasil kerja seseorang secara keseluruhan untuk mencapai tujuan atau target yang disepakati bersama disebut kinerja. Kinerja juga dapat dinilai melalui berbagai macam faktor, seperti kuantitas kerja, kualitas kerja, kesetiaan kerja, kemampuan kerja, dan hasil yang dicapai (Samhana et al., 2022). Kinerja adalah hasil dari kerja secara kualitas dan kuantitas untuk menyelesaikan tugas

(Sari, 2021). Dengan demikian, kinerja seorang pendidik memiliki kemampuan untuk memecahkan kualitas dan perkembangan pendidikan. Penerapan ini di lapangan bergantung pada berbagai elemen yang menghambatnya dan saling berkaitan.

Kepemimpinan yang profesional diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mengendalikannya dengan baik dan melibatkan bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif. Pemimpin harus menginspirasi dan memberdaya siswa bukan hanya menuntut tetapi juga menginspirasi mereka.

Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki sistem kepemimpinan dan disiplin kerja yang baik akan berdampak pada langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kinerja. Pemimpin mengambil tindakan untuk mencegah kinerja guru turun, membantu organisasi atau lembaga berkembang.

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga ditentukan oleh gaya kepemimpinannya, jadi gaya kepemimpinan membentuk daya tariknya sendiri. Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain di tempat kerja untuk mencapai tujuan lembaga (Sembiring & Marbun, 2021). Menurut (Sudarman, 2018) karena berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk membentuk kelompok belajar komunitas dan bahkan dapat membuat kelas sebagai kelas pembelajar.

Guru bertanggung jawab untuk memimpin kelas dalam aktivitas belajar dan memiliki cara tertentu untuk mempengaruhi murid mereka. Ini dikenal sebagai gaya kepemimpinan guru, yang merupakan contoh tindakan guru yang setara dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan siswa. Gaya kepemimpinan kelas memberikan nilai tertentu untuk guru dalam melakukan pembelajaran dan mengirimkan materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang berhasil bergantung pada kemampuan guru. Dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang baik, seorang guru dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik terbaik mereka.

Selain kepemimpinan, faktor disiplin kerja juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Disiplin kerja diartikan sebagai pengemban manajemen untuk memperkuat panduan-panduan organisasi (Suhaila & Pribadi, 2021). Untuk menghasilkan kinerja yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat disiplin yang tinggi, karena sikap disiplin yang tinggi menggambarkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap kewajiban yang telah diberikan. Jika karyawan tidak memiliki kedisiplinan yang baik maka hasil yang didapatkan oleh organisasi menjadi kurang maksimal.

Menurut (Indriyani et al., 2021) perilaku disiplin merupakan kontribusi dari individu, kelompok, atau organisasi terhadap pengaplikasian dalam perilaku organisasi untuk dapat memahami dan mengembangkan cara berpikir terhadap kejadian-kejadian di lingkungan organisasi. Upaya dalam memajukan kinerja guru harus didukung dengan sumber daya manusia yang patuh terhadap peraturan, guru

yang disiplin kemungkinan akan memberikan pola pikir yang baik sehingga muncul ide-ide atau perubahan yang meningkat.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Secara sederhana mudah dikatakan, bahwa peran guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, penyelenggara pendidikan yang berperan sangat penting dalam membina kemampuan *professional* guru dalam meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, peranan sekolah hendaknya menjadi tolak ukur yang amat penting yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sudah lebih dari satu dekade pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru SMA dan SMK yang biasa disingkat PPDB menjadi salah satu agenda rutin yang dilaksanakan tiap tahunnya (Najamudin et al., 2019).

Jalur regular dapat dikatakan jalur utama dalam pendaftaran Peserta Didik Baru sebab tiap tahunnya jalur regular memiliki jumlah paku terbanyak dibandingkan dengan jalur lainnya. Lebih dari 3 tahun terakhir, pelaksanaan pendaftaran PPDB jenjang SMA/SMK Negeri dilakukan dengan dua mekanisme yaitu luar jaringan (*offline*) dan dalam jaringan (*daring / online*). Mekanisme

pendaftaran Calon Peserta Didik Baru SMA/SMK Negeri Provinsi DKI Jakarta diterapkan pada jalur regular, sedangkan jalur lainnya masih menerapkan mekanisme luar jaringan (*offline*). Namun pada tahun 2020, Indonesia bahkan dunia sedang ditimpa pandemi Covid-19, yang mana penyebarannya bisa terjadi saat para calon peserta didik dan petugas pendaftaran bertemu secara langsung. Hal tersebut menyebabkan tidak dapat dilakukannya pendaftaran dengan mekanisme luar jaringan (*offline*). Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membangun sebuah sistem pendaftaran PPDB berbasis web yang dapat memfasilitasi tiga jenis tahapan pendaftaran PPDB jenjang SMA / SMK Negeri DKI Jakarta 2020. Tahap 1 terdiri dari 3 jalur yaitu jalur afirmasi, jalur jalur perpindahan tugas orang tua, dan jalur prestasi hasil perlombaan/kejuaraan yang diperuntukkan untuk calon peserta didik jenjang SMA dan SMK. Tahap 2 terdiri dari jalur zonasi yang hanya diperuntukkan untuk calon peserta didik jenjang SMA. Tahap 3 terdiri dari jalur prestasi gabungan rerata nilai rapor dan rerata nilai ujian nasional sekolah yang diperuntukkan untuk jenjang SMA dan jalur regular yang diperuntukkan untuk jenjang SMK.

**Tabel 1.1 Jalur Pendaftaran PPDB**

ID	Mekanisme	Jalur Pendaftaran
2017/2018	Online dan Offline	Pada pelaksanaan PPDB offline terdapat beberapa jalur, yaitu jalur Prestasi, jalur Mitra Warga, jalur Bidik Misi, dan Jalur Inklusif. Sedangkan pada pelaksanaan PPDB online terdapat jalur reguler berdasarkan nilai ujian nasional
2018/2019	Online dan Offline	Pada pelaksanaan PPDB offline terdapat beberapa jalur, yaitu jalur Prestasi, jalur Mitra Warga, jalur Bidik Misi, dan Jalur Inklusif. Sedangkan pada pelaksanaan PPDB online terdapat jalur reguler berdasarkan nilai ujian nasional
2019/2020	Online dan Offline	Pendaftaran luar jaringan ( <i>offline</i> ) diterapkan pada jalur prestasi, jalur perpindahan tugas orang tua, jalur keluarga tidak mampu dan jalur inklusi, Sedangkan



		mekanisme pendaftaran dalam jaringan (daring/online) diterapkan pada jalur zonasi
2020/2021	Online	PPDB dilaksanakan dengan mekanisme online dan terdiri dari 3 tahap jalur. Tahap 1 terdiri dari jalur afirmasi, jalur prestasi, jalur perpindahan tugas orang tua. Tahap 2 terdiri dari jalur zonasi. Tahap 3 terdiri dari jalur gabungan rerata nilai dan jalur regular

Pendaftaran *input* pada tahun 2020-2021 yang mendaftar PPDB di SMA Negeri 81 Jakarta Timur sejumlah 700 siswa, yang diterima disekolah tersebut sejumlah 280 siswa yaitu mengalami peningkatan secara signifikan. Berikutnya pada tahun 2021-2022 yang mendaftar PPDB di SMA Negeri 81 Jakarta Timur sejumlah 800 siswa, yang diterima disekolah tersebut sejumlah 324 siswa yaitu mengalami peningkatan yang konsisten terlihat dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022-2023 yang mendaftar PPDB di SMA Negeri 81 Jakarta Timur sejumlah 750 siswa, yang diterima disekolah tersebut sejumlah 288 siswa yaitu mengalami penurunan yang cukup tajam.

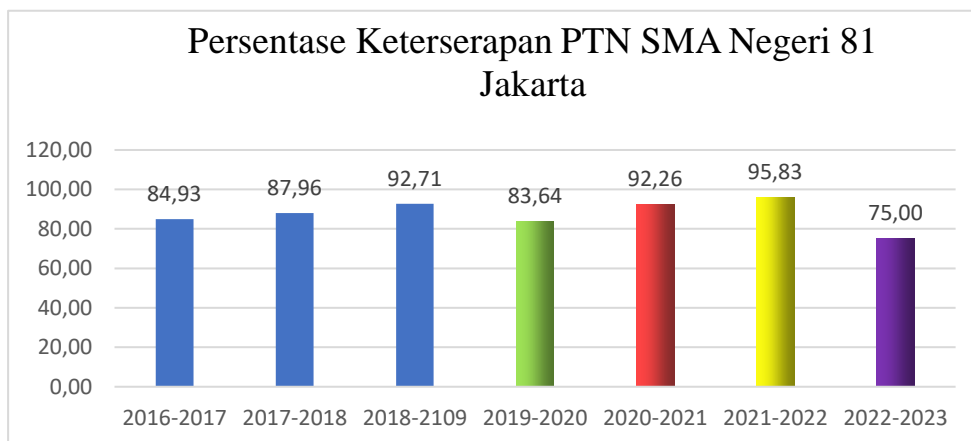
Proses kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran, yaitu pengajaran di kelas guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, menjelaskan konsep, dan memberikan contoh. Siswa terlibat dalam mendengarkan, mencatat, dan berpartisipasi dalam diskusi. Aktivitas praktikum guru menyediakan aktivitas praktikum atau eksperimen untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan. Siswa melakukan percobaan, observasi, dan analisis hasil untuk memperdalam pemahaman mereka. Pemberian tugas guru memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah atau didalam kelas. Tugas dapat berupa latihan, proyek, atau penugasan tertulis yang dirancang untuk menguji pemahan dan

keterampilan siswa. Ketika seseorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja. Pada hakikatnya, setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya didalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya.

Namun demikian, tidak semua orang yang bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri. Alasan mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya seperti faktor nilai raport untuk memenuhi kriteria lanjut di perguruan tinggi. Ada banyak jalur untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri seperti SNMPTN, SBMPTN serta jalur-jalur lainnya yang ditentukan oleh PTN sendiri. (Rodiyaniti, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 81 Jakarta Timur didapatkan data mengenai siswa yang lulus melalui jalur PTN dalam 3 tahun terakhir yaitu: pada tahun 2020-2021, 2021-2022, 2022-2023.



### **Gambar 1.1 Persentase Keterserapan PTN SMA Negeri 81 Jakarta**

*Output* dari diagram ini, pada tahun 2020-2021 terlihat bahwa jumlah siswa yang diterima di PTN, kedinasan dan LN, PTS, bekerja, gapyear mengalami peningkatan signifikan selama tiga tahun terakhir. Berikutnya pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang konsisten terlihat dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022-2023 terjadi penurunan yang cukup tajam dalam jumlah siswa yang diterima. *Outcome* atau hasil jangka panjang dari siswa yang lulus dari sekolah tersebut, yaitu kesuksesan akademik kemampuan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi ditingkat perguruan tinggi atau dalam karier akademik, seperti memperoleh gelar sarjana, pascasarjana, atau mengejar studi lanjutan di bidang yang diminati.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menimbulkan tantangan penting dalam proses pendidikan pada 2 tahun terakhir dapat dilihat pada presentase keterserapan prestasi siswa yang masuk PTN, terutama terkait pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Interaksi langsung antara guru dan siswa berkurang, variasi gaya belajar siswa juga menjadi hambatan dalam memastikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan membuat strategi pembelajaran sekreatif mungkin saat peningkatan kinerja guru pada masa pandemi dengan sistem daring pembelajaran secara online kedisiplinan dan kelancaran komunikasi menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kinerja guru. ketepatan waktu guru dalam memulai pembelajaran menjadi poin tersendiri bagi peningkatan kinerja guru. Dari permasalahan tersebut, maka dapat diketahui fenomena yang terjadi di SMA Negeri



81 Jakarta Timur adalah penurunan kinerja guru yang kurang dilihat dari beberapa faktor yaitu keterserapan prestasi siswa yang masuk PTN, kemampuan serta profesionalitas guru masih rendah seperti dalam membangun interaksi aktif kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa sehingga kinerja guru yang dihasilkan tidak sesuai target yang telah ditentukan.

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan yang sama penelitian oleh (Silpa et al., 2018) yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Luwu Timur” hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan secara signifikan. Tidak ada pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan secara signifikan. Terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Kemudian penelitian oleh (Yurasti & Putri, 2022) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pasaman" hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan Kepemimpinan dan Disiplin terhadap Kinerja karyawan. secara parsial Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan. Secara parsial Disiplin Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas masih ditemukan tidak adanya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. dan Disiplin Kerja secara parsial berpengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap Kinerja karyawan. Dengan adanya hasil yang belum sempurna maka hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 81 Jakarta Timur"**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis dapat merumuskan masalahnya antara lain:

1. Apakah gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 81 Jakarta Timur?
2. Apakah disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 81 Jakarta Timur?
3. Apakah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 81 Jakarta Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai di penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan secara persial mempengaruhi terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 81 Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja guru di SMA Negeri 81 Jakarta Timur antara lain dipengaruhi oleh disiplin kerja.

3. Untuk mengetahui apakah kinerja guru di SMA Negeri 81 Jakarta Timur dipengaruhi secara simultan oleh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka dapat dinyatakan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan riset yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

2. Bagi Sekolah

Khususnya bagi di SMA Negeri 81 Jakarta Timur, untuk mengetahui sebesar apa pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Dengan harapan, hasilnya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana untuk meningkatkan kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja guru.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja guru yang bisa dijadikan sarana untuk menerapkan teori yang telah diterima. Serta menambah wawasan peneliti yang dapat dipergunakan sebagai bekal dalam dunia kerja.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan proposal skripsi, penulis menggunakan sistematika penulisan supaya dapat memahami dan mempermudah dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang telaah pustaka teori mengenai literatur yang mendasari topik penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu (empiris), kerangka konseptual, dan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mencakup penelitian yang akan digunakan peneliti yang terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, definisi operasional variabel dan skala pengukuran, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup tentang profil sekolah, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan secara singkat dan jelas.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini mencakup, yaitu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran.